

***Pembelajaran Fiqih Berorientasi Capaian Hasil Belajar (Outcome-Based Education)
dalam Pendidikan Islam***

Febby Erika, Chanifudin

IAIN Datuk Laksemana Bengkalis, Indonesia

Email: febbyerika216@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of Outcome-Based Education (OBE) in fiqh learning within Islamic Religious Education. It employs a qualitative approach using a library research method by analyzing relevant scholarly literature from the past ten years. The findings indicate that OBE provides a systematic framework to reconstruct fiqh learning through the integration of learning outcomes, pedagogical strategies, and assessment. Learning outcomes are formulated to be specific, measurable, and inclusive of cognitive, affective, and psychomotor domains. Student-centered strategies, such as problem-based learning and case studies, are shown to enhance critical and applicative thinking skills. Authentic assessment methods, including portfolios and performance assessments, are more effective in measuring holistic competencies than traditional written tests. However, challenges remain in terms of teachers' readiness, the validity of affective assessment, and institutional support. This study concludes that the alignment between learning outcomes, strategies, and assessment is essential for effective OBE-based fiqh learning.

Keywords: : *Authentic Assessment, Fiqh Learning, Islamic Religious Education, Outcome-Based Education, Learning Strategies.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) dalam pembelajaran fiqh pada Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis literatur ilmiah sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa OBE mampu merekonstruksi pembelajaran fiqh melalui integrasi capaian pembelajaran, strategi pedagogis, dan asesmen. Capaian pembelajaran dirumuskan secara spesifik, terukur, dan mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Strategi pembelajaran berpusat pada peserta didik, seperti *problem-based learning* dan studi kasus, terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aplikatif. Asesmen autentik, seperti portofolio dan penilaian kinerja, lebih efektif dalam mengukur kompetensi secara holistik dibandingkan tes tertulis. Namun, implementasi OBE masih menghadapi kendala pada kesiapan pendidik, validitas penilaian afektif, serta dukungan institusional. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi yang selaras antara capaian pembelajaran, strategi, dan asesmen menjadi kunci keberhasilan pembelajaran fiqh berbasis OBE.

Kata Kunci: Asesmen Autentik, Outcome-Based Education, Pembelajaran Fiqih, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pembelajaran fiqih merupakan bagian fundamental dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfungsi membentuk pemahaman hukum Islam sekaligus membimbing peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai syariat secara kontekstual. Namun, dalam praktiknya pembelajaran fiqih masih sering berorientasi pada penguasaan materi dan hafalan kaidah hukum, sehingga capaian pembelajaran lebih banyak diukur dari aspek kognitif semata dan belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi aplikatif serta internalisasi nilai religius peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih masih cenderung bersifat tekstual dan kurang memberi ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah keagamaan dalam kehidupan nyata, sehingga belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.¹

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan kontemporer, *Outcome-Based Education* (OBE) hadir sebagai pendekatan yang menempatkan capaian hasil belajar (*learning outcomes*) sebagai orientasi utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. OBE menuntut adanya keselarasan (*alignment*) antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan asesmen, sehingga proses pendidikan tidak lagi berfokus pada penyampaian materi, melainkan pada kompetensi nyata yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sejumlah studi dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penerapan OBE mampu meningkatkan relevansi kurikulum dan kualitas pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam.²

Dalam konteks pembelajaran fiqih, penerapan OBE menjadi penting mengingat karakteristik fiqih sebagai disiplin ilmu normatif sekaligus aplikatif. Fiqih tidak hanya menuntut penguasaan dalil dan kaidah, tetapi juga kemampuan menalar hukum serta menerapkannya secara tepat dalam situasi sosial yang dinamis. Penelitian Karolina, Khodijah, dan Jamaluddin menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *learning outcomes* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik³. Sementara Manggali, Hayati, dan menegaskan bahwa pendekatan OBE dalam Kurikulum Merdeka membuka peluang integrasi antara kompetensi kognitif dan keterampilan aplikatif.⁴ Temuan serupa juga dikemukakan oleh

¹ Sri Wahyuni Harahap, Mardianto, dan Salminawati, "Pengembangan E-Modul Fikih dalam Pembelajaran Fikih untuk Madrasah Tsanawiyah di Medan," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 625–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.5235>.

² Cahya Arrum Manggali, Dina Nur Hayati, dan Ahmad Asron Mundofi, "Outcome Based Education pada Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2024): 596–606, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-19>.

³ Asri Karolina, Nyayu Khodijah, dan Aini Syahira Jamaluddin, "The Development of Learning Outcome-Based Islamic Education Materials to Improve the Students' Critical Thinking," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (2022): 190–211, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.3963>.

⁴ Manggali, Hayati, dan Mundofi, "Outcome Based Education pada Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam."

Kamahun dan Indadihayati yang menunjukkan bahwa implementasi OBE dalam PAI berkontribusi terhadap perumusan capaian pembelajaran yang lebih terukur dan kontekstual.⁵

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih menunjukkan kecenderungan parsial karena lebih berfokus pada pengembangan perangkat atau strategi pembelajaran tertentu, seperti modul atau model pembelajaran berbasis masalah. Belum banyak penelitian yang secara integratif mengkaji keterkaitan antara perumusan capaian pembelajaran, strategi pedagogis, dan sistem asesmen dalam satu kerangka *Outcome-Based Education* yang utuh, khususnya dalam konteks pembelajaran fiqih. Padahal, dalam perspektif OBE, ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Selain itu, terdapat pula ketegangan konseptual antara karakter normatif fiqih dengan pendekatan berbasis capaian yang menekankan aspek terukur dan performatif. Sebagian kajian menilai bahwa pendekatan berbasis capaian berpotensi mereduksi dimensi nilai dan spiritualitas dalam pembelajaran fiqih, sementara kajian lain justru menunjukkan bahwa OBE dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara lebih sistematis. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dalam melihat bagaimana OBE dapat direkonstruksi secara konseptual dalam pembelajaran fiqih.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini memposisikan diri untuk mengkaji secara komprehensif implementasi *Outcome-Based Education* dalam pembelajaran fiqih melalui analisis integratif terhadap tiga aspek utama, yaitu: (1) rekonstruksi capaian pembelajaran, (2) strategi pembelajaran berorientasi hasil belajar, dan (3) asesmen autentik dalam kerangka OBE, serta (4) tantangan implementasinya dalam konteks pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, artikel ini tidak hanya membahas OBE sebagai konsep kurikulum, tetapi juga sebagai kerangka pedagogis yang utuh dalam pembelajaran fiqih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep *Outcome-Based Education* dan relevansinya dalam pengembangan pembelajaran fiqih pada pendidikan Islam. Kajian ini difokuskan pada analisis prinsip OBE, karakteristik pembelajaran fiqih berorientasi capaian hasil belajar, serta implikasinya terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan menelaah literatur ilmiah lima tahun terakhir yang relevan dengan OBE dan pembelajaran

⁵ Aminullah Ismail Kamahun dan Warda Indadihayati, "Tinjauan Pustaka : Hasil Implementasi Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education) Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 4 (2023): 893–908, <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.2607>.

fiqih.⁶ Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual berupa kerangka integratif pembelajaran fiqih berbasis OBE yang menghubungkan capaian pembelajaran, strategi pedagogis, dan asesmen secara koheren.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yang dipilih karena tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep, prinsip, dan kecenderungan pemikiran ilmiah terkait *Outcome-Based Education* (OBE) dalam pembelajaran fiqih, bukan menguji hipotesis atau mengukur variabel secara kuantitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konstruksi teoretis, argumentasi konseptual, serta temuan-temuan empiris yang dilaporkan dalam literatur ilmiah terkait pembelajaran fiqih dan OBE dalam pendidikan Islam.⁷

Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan fokus pada penelusuran, pemetaan, dan interpretasi literatur yang relevan. Sumber data penelitian terdiri atas literatur primer dan sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan *Outcome-Based Education*, pembelajaran fiqih, dan Pendidikan Agama Islam. Literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi sepuluh tahun terakhir, dengan penekanan pada lima tahun terakhir (2020–2025), guna menjamin kebaruan, relevansi, dan keterkinian data ilmiah yang dikaji.⁸ Sasaran penelitian ini bukan populasi dan sampel dalam pengertian statistik, melainkan korpus literatur ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu relevan secara tematik, diterbitkan oleh jurnal bereputasi, serta memiliki kontribusi konseptual atau empiris terhadap topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap basis data jurnal ilmiah dan perpustakaan digital, seperti *Google Scholar*, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Proses penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci utama seperti *Outcome-Based Education*, pembelajaran fiqih, Pendidikan Agama Islam, dan *learning outcomes*, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, yang secara aktif menyeleksi, membaca, dan mencatat

⁶ Ma'muroh et al., "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Fikih di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang," *JEAS:Jendela Aswaja* 6, no. 1 (2025): 126–35, <https://doi.org/https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index>.

⁷ Ahmad Fauzi dan Nur Hidayah, "Validity and Reliability in Qualitative Islamic Education Research," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 201–216, <https://doi.org/https://ejournal.stitkebayoran.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/144>.

⁸ Aminullah Ismail Kamahun dan Warda Indadihayati, "Tinjauan Pustaka : Hasil Implementasi Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education) Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 4 (2023): 893–908, <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.2607>.

data dari sumber-sumber yang relevan.⁹ Instrumen bantu berupa lembar pencatatan data dan matriks analisis literatur digunakan untuk mengorganisasi informasi penting, seperti tujuan penelitian, metode, temuan utama, dan implikasi masing-masing sumber.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan mengidentifikasi tema, konsep, dan pola pemikiran yang muncul dalam literatur. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data dengan menyaring literatur sesuai fokus penelitian, kategorisasi konsep berdasarkan tema-tema utama OBE dan pembelajaran fiqih, serta penarikan kesimpulan melalui sintesis dan interpretasi kritis terhadap temuan-temuan yang ada. Teknik ini dipandang relevan karena mampu mengungkap makna substantif dari teks akademik serta menjelaskan hubungan antara konsep OBE dan karakteristik pembelajaran fiqih dalam pendidikan Islam.¹⁰

Keabsahan data penelitian dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai temuan dan pandangan dari jurnal nasional dan internasional yang berbeda, serta dengan meningkatkan ketekunan peneliti dalam membaca, memahami, dan menafsirkan literatur secara kritis. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan konsistensi argumentasi dan kesesuaian antara tujuan penelitian, data yang dianalisis, serta kesimpulan yang dihasilkan. Dengan prosedur tersebut, hasil kajian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang memadai untuk dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran fiqih berorientasi capaian hasil belajar.¹¹

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Rekonstruksi Capaian Pembelajaran Fiqih Berbasis OBE

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa perumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan fondasi utama dalam implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) dan menjadi titik awal dalam mendesain pembelajaran fiqih yang sistematis dan terarah. Dalam literatur pendidikan Islam, capaian pembelajaran tidak lagi dipahami sebatas target penguasaan materi, melainkan sebagai deskripsi kemampuan komprehensif yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Temuan ini sejalan dengan Kamahun dan Indadihayati yang menegaskan bahwa implementasi OBE dalam Pendidikan Agama Islam menuntut perumusan capaian yang

⁹ Sugiyono, "Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 45–58, <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jmpp/article/view/48291>.

¹⁰ Karolina, Khodijah, dan Jamaluddin, "The Development of Learning Outcome-Based Islamic Education Materials to Improve the Students' Critical Thinking."

¹¹ Uus Ruswandi dan Asep Saepudin, "Triangulation and Trustworthiness in Qualitative Islamic Education Studies," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 211–225, <https://doi.org/https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/1987>.

terukur dan terintegrasi lintas domain.¹² Selain itu, Karolina et al. menunjukkan bahwa capaian berbasis *learning outcomes* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama ketika dikaitkan dengan konteks pembelajaran keagamaan yang aplikatif.¹³

Lebih lanjut, prinsip utama OBE menuntut capaian pembelajaran dirumuskan secara spesifik, terukur, dapat diamati, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta konteks sosial. Dalam pembelajaran fiqih, hal ini mendorong pergeseran paradigma dari pembelajaran normatif-doktrinal menuju pembelajaran reflektif dan aplikatif.

Namun demikian, tidak semua kajian sepakat bahwa pendekatan berbasis capaian sepenuhnya kompatibel dengan karakter fiqih. Sebagian akademisi menilai bahwa penekanan pada indikator terukur berpotensi mereduksi dimensi normatif dan spiritual dalam pembelajaran fiqih yang sejatinya bersifat transformatif. Di sisi lain, studi seperti Rahmawati dan Wahyuni justru menunjukkan bahwa OBE dapat mengintegrasikan dimensi nilai dan karakter secara lebih eksplisit melalui perumusan capaian afektif.¹⁴ Perdebatan ini menunjukkan bahwa rekonstruksi capaian pembelajaran fiqih berbasis OBE memerlukan keseimbangan antara aspek normatif dan aplikatif.

2. Strategi Pembelajaran Fiqih Berorientasi Capaian Hasil Belajar

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam memastikan ketercapaian capaian pembelajaran. Dalam kerangka OBE, strategi pembelajaran harus selaras secara langsung dengan capaian yang dirumuskan.

Pendekatan seperti *problem-based learning* (PBL), pembelajaran berbasis kasus, diskusi reflektif, dan peer teaching dinilai relevan karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif. Dalam konteks fiqih, penggunaan PBL dengan kasus-kasus kontemporer, seperti muamalah modern atau persoalan sosial keagamaan, terbukti mendorong peserta didik mengaitkan konsep hukum dengan realitas kehidupan.

Temuan ini diperkuat oleh Sholeh dan Murhayati yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis OBE dalam PAI mampu meningkatkan kemampuan fiqh reasoning dibandingkan metode ceramah konvensional.¹⁵ Selain itu, penelitian Gusti et al.

¹² Kamahun Dan Indadihayati, "Tinjauan Pustaka : Hasil Implementasi Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education) Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam."

¹³ Karolina, Khodijah, dan Jamaluddin, "The Development of Learning Outcome-Based Islamic Education Materials to Improve the Students ' Critical Thinking."

¹⁴ Zuli Dwi Rahmawati dan Sri Wahyuni, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Outcome Based Education," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 218–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6895>.

¹⁵ Ahmad Sholeh dan Sri Murhayati, "Pendekatan outcome-based education dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam : Studi implementasi dan evaluasi curriculum implementation and evaluation," *Takuana: Jurnal*

menegaskan bahwa integrasi strategi pembelajaran berbasis OBE berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan dan hasil belajar mahasiswa.¹⁶

Namun demikian, efektivitas strategi tersebut sangat kontekstual. Implementasi PBL atau pembelajaran berbasis kasus tidak selalu berhasil apabila tidak didukung oleh kesiapan pedagogik pendidik dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks madrasah, misalnya, keterbatasan literasi kritis dan budaya belajar yang masih berorientasi pada hafalan dapat menjadi hambatan dalam penerapan strategi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi OBE tidak hanya bergantung pada model pembelajaran, tetapi juga pada ekosistem pedagogik yang mendukung.

3. Asesmen Autentik dan Validitas Evaluasi dalam Pembelajaran Fiqih

Asesmen merupakan komponen krusial dalam implementasi OBE karena berfungsi sebagai alat utama untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen dalam pembelajaran fiqih masih didominasi oleh tes tertulis yang berfokus pada aspek kognitif.

Dalam perspektif OBE, asesmen harus mencakup seluruh domain pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Romlah et al. menegaskan bahwa transformasi menuju asesmen berbasis OBE memerlukan perubahan paradigma dari *assessment of learning* menuju *assessment for learning*.¹⁷ Selain itu, Batubara dan Matsum menunjukkan bahwa asesmen kinerja dan proyek lebih efektif dalam mengukur kemampuan aplikatif fiqih dibandingkan tes tertulis.¹⁸

Instrumen seperti portofolio, asesmen kinerja, dan refleksi dinilai lebih mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara holistik. Meskipun demikian, penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran fiqih masih menghadapi kendala serius, terutama dalam pengukuran ranah afektif. Penilaian terhadap sikap religius seringkali bersifat subjektif dan sulit distandarisasi. Hal ini memunculkan perdebatan terkait validitas dan reliabilitas asesmen afektif dalam pendidikan Islam. Fauzi dan Hidayah

Pendidikan, Sains, dan Humaniora 4, no. 1 (2025): 121–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.56113/takuana.v4i1.86>.

¹⁶ Ririn Gusti et al., “Enhancing Learning Outcomes : The Impact of OBE-Based Semester Learning Plans in Islamic Studies Courses,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 14, no. 1 (2025): 33–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v14i1.86487>.

¹⁷ Listiyani Siti Romlah et al., “Institutionalizing OBE through Transformative Curriculum Management : Insights from an Indonesian Islamic University,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2025): 575–85, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.2319>.

¹⁸ Alwi Umar Batubara dan Hasan Matsum, “Assessment Patterns in Islamic Education Learning on Fiqh Material,” *HALAQA: ISLAMIC EDUCATION* 9, no. 1 (2025): 165–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1733>.

menekankan pentingnya pengembangan instrumen yang lebih sistematis dan berbasis indikator yang jelas untuk meningkatkan akurasi evaluasi.¹⁹

4. Tantangan Implementasi OBE dalam Pembelajaran Fiqih

Meskipun OBE menawarkan kerangka yang komprehensif, implementasinya dalam pembelajaran fiqih masih menghadapi berbagai tantangan yakni keterbatasan pemahaman pendidik dalam merumuskan capaian pembelajaran yang operasional, keterbatasan instrumen asesmen holistik, dan belum optimalnya dukungan institusional.

Temuan ini sejalan dengan Handayani dan Setiawan yang menyatakan bahwa implementasi OBE memerlukan transformasi sistemik, bukan sekadar perubahan teknis pembelajaran.²⁰ Selain itu, Romlah et al. menegaskan bahwa keberhasilan OBE sangat dipengaruhi oleh kebijakan kelembagaan dan sistem penjaminan mutu.²¹

Secara konseptual, OBE tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan kurikulum, tetapi juga sebagai kerangka rekonstruksi pembelajaran fiqih yang mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu: (1) penguasaan ilmu (*knowledge*), (2) internalisasi nilai (*value*), dan (3) kemampuan praktik (*skill*). Dengan demikian, OBE dapat menjembatani dikotomi antara fiqih sebagai ilmu normatif dan tuntutan pembelajaran modern yang berbasis kompetensi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi OBE dalam pembelajaran fiqih sangat ditentukan oleh integrasi antara capaian pembelajaran, strategi pedagogis, dan asesmen dalam satu desain yang koheren. Oleh karena itu, kontribusi utama artikel ini terletak pada penguatan kerangka konseptual integratif OBE dalam pembelajaran fiqih.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa *Outcome-Based Education* menawarkan kerangka konseptual yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dalam pendidikan Islam. OBE memungkinkan perumusan capaian pembelajaran yang jelas dan aplikatif, penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual, serta pengembangan asesmen yang lebih holistik.

Secara keseluruhan, penerapan *Outcome-Based Education* dalam pembelajaran fiqih memiliki potensi besar untuk memperkuat kualitas pedagogis, relevansi kurikulum, dan kompetensi lulusan Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran fiqih tidak lagi dipahami sebagai transmisi pengetahuan hukum semata, tetapi sebagai proses pendidikan yang

¹⁹ Ahmad Fauzi dan Hidayah, "Validity and Reliability in Qualitative Islamic Education Research."

²⁰ Fitri Handayani dan Rudi Setiawan, "Policy Challenges of Outcome-Based Education Implementation in Islamic Education Institutions," *Journal of Islamic Education Policy Studies* 3, no. 2 (2024): 95–110, <https://doi.org/https://journal.islamicedupolicy.org/index.php/jieps/article/view/58>.

²¹ Romlah et al., "Institutionalizing OBE through Transformative Curriculum Management : Insights from an Indonesian Islamic University."

membentuk peserta didik yang mampu memahami, menalar, dan mengamalkan ajaran Islam secara kontekstual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, *Outcome-Based Education* (OBE) merupakan kerangka yang relevan dalam merekonstruksi pembelajaran fiqih pada Pendidikan Agama Islam. OBE mengarahkan pembelajaran dari sekadar penguasaan materi menuju pencapaian kompetensi yang terukur, aplikatif, dan mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Capaian pembelajaran fiqih perlu dirumuskan secara spesifik, terukur, dan kontekstual, tidak hanya menekankan pemahaman hukum, tetapi juga kemampuan menalar dan mengaplikasikannya. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti *problem-based learning* dan studi kasus, terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meskipun bergantung pada kesiapan pendidik dan peserta didik.

Dalam aspek evaluasi, asesmen autentik lebih efektif untuk mengukur kompetensi secara holistik dibandingkan tes tertulis, meskipun masih menghadapi tantangan dalam penilaian ranah afektif. Implementasi OBE juga terkendala oleh keterbatasan pemahaman pendidik dan dukungan institusional. Dengan demikian, keberhasilan OBE ditentukan oleh integrasi yang selaras antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan asesmen, sehingga pembelajaran fiqih menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Referensi

- Batubara, A. U., & Matsum, H. (2025). Assessment Patterns in Islamic Education Learning on Fiqh Material. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1), 165–184. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1733>
- Fauzi, A., & Hidayah, N. (2023). Validity and Reliability in Qualitative Islamic Education Research. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 201–216. <https://ejournal.stitkebayoran.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/144>
- Gusti, R., Rohimin, Khoiri, Q., & Nurlaili. (2025). Enhancing Learning Outcomes: The Impact of OBE-Based Semester Learning Plans in Islamic Studies Courses. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 33–44. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v14i1.86487>
- Handayani, F., & Setiawan, R. (2024). Policy Challenges of Outcome-Based Education Implementation in Islamic Education Institutions. *Journal of Islamic Education Policy Studies*, 3(2), 95–110. <https://journal.islamicedupolicy.org/index.php/jieps/article/view/58>
- Harahap, S. W., Mardianto, & Salminawati. (2022). Pengembangan E-Modul Fikih dalam Pembelajaran Fikih Untuk Madrasah Tsanawiyah Di Medan. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan dan Multikulturalisme*, 4(2), 625–642. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.5235>
- Kamahun, A. I., & Indadihayati, W. (2023). Tinjauan Pustaka: Hasil Implementasi Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education) dalam Kajian Pendidikan Agama Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 893–908. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.2607>
- Karolina, A., Khodijah, N., & Jamaluddin, A. S. (2022). The Development of Learning Outcome-Based Islamic Education Materials to Improve Students' Critical Thinking. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 20(2), 190–211.

- <https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.3963>
- Ma'muroh, R., Yulia, & Dewi, L. P. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Fikih di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. *JEAS: Jendela Aswaja*, 6(1), 126–135. <https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index>
- Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome-Based Education Pada Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 596–606. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-19>
- Rahmawati, Z. D., & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Outcome-Based Education. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 218–236. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6895>
- Romlah, L. S., Pahrudin, A., Fauzan, A., & Kesuma, G. C. (2025). Institutionalizing OBE Through Transformative Curriculum Management: Insights From an Indonesian Islamic University. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4), 575–585. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.2319>
- Ruswandi, U., & Saepudin, A. (2024). Triangulation and Trustworthiness in Qualitative Islamic Education Studies. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 211–225. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/1987>
- Sholeh, A., & Murhayati, S. (2025). Pendekatan Outcome-Based Education dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi Implementasi dan Evaluasi. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(1), 121–135. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i1.86>
- Sugiyono. (2021). Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 5(1), 45–58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jmpp/article/view/4829>